

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di PT. Bussan Auto Finance (BAF) Cabang Baturaja dengan ruang lingkup pembahasan pada pengaruh pengembangan karir dan kompetensi terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. Bussan Auto Finance (BAF) Cabang Baturaja.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Siyoto & Sodik (2015,67), data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Sedangkan menurut Siyoto & Sodik (2015,68), data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini, yaitu data karyawan PT. Bussan Auto Finance (BAF) Cabang Baturaja.

Menurut Arikunto (2014:172), sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang

yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

3.2.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Menurut Sugiyono (2020,199), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3.3. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2014:173), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada PT. Bussan Auto Finance (BAF) Cabang Baturaja yang berjumlah 41 orang kecuali *Griya Head*. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi, karena apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

3.4. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (dikutip di Siyoto & Sodik, 2015:17), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

3.4.1. Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2020,146), Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Adapun alternatif jawaban menggunakan Skala *Likert* yakni memberikan skor pada masing-masing pertanyaan sebagai berikut:

- | | | | |
|------------------|------|---------|---|
| 1) Sangat Setuju | (SS) | = Nilai | 5 |
| 2) Setuju | (S) | = Nilai | 4 |
| 3) Ragu-Ragu | (RG) | = Nilai | 3 |
| 4) Tidak Setuju | (TS) | = Nilai | 2 |

5) Sangat Tidak Setuju (STS) = Nilai 1

3.4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap suatu penelitian. Validitas dan keandalan suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur. Jika alat ukur yang digunakan itu tidak valid dan tidak handal. Maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu validitas dan reliabilitas.

1.4.2.1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2014,211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation*.

Menurut Priyatno (2016,150), kriteria pengambilan keputusan untuk uji validitas sebagai berikut:

- Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item dinyatakan tidak valid.
- Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item dinyatakan valid.

3.4.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (dikutip di Priyatno, 2016:154), reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.

Menurut Priyatno (2016,154), uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Uji reliabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Menurut Sekaran (dikutip di Priyatno, 2016:158), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3.4.3. Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *Metode of Sucesive Inteval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Dalam merubah data ordinal menjadi interval, penulis menggunakan bantuan program *Excel For Windows*.

3.4.4. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sudrajat (dikutip di Priyatno, 2016:117), pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang umum dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Namun pada penelitian ini tidak dilakukan pengujian autokorelasi karena uji autokorelasi bersifat data *time series* yang terdiri dari satu objek namun terdiri dari beberapa waktu periode, seperti harian, bulanan, dan tahunan. Sedangkan penelitian ini menggunakan data silang atau *cross section* yang bersifat satu waktu saja.

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *Ordinary Least Square* (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

3.4.4.1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016,118), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai

random error (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Kolmogorov-Smirnov Z*, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.4.4.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2016,129), Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF pada hasil regresi linier. Pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinearitas atau tidak adalah :

- Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Apabila nilai VIF > 10 dan mempunyai nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

3.4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2016,131), heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji

heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Apabila nilai sig < 0,05 maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas diantara variabel bebas.

3.4.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2016,47), analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linier. Jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier berganda. Analisis ini untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai pengaruh pengembangan karir dan kompetensi terhadap produktivitas karyawan PT. Bussan Auto Finance (BAF) Cabang Baturaja.

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan dua variabel independen. Persamaan secara umum regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

dimana :

Y = Variabel Terikat (Kepuasan kerja)

a = Nilai Konstanta

b₁, b₂ = Nilai Koefisien Regresi Variabel Bebas

X₁ = Variabel Bebas X₁ (Pengembangan karir)

X_2 = Variabel Bebas X_2 (Kompetensi)

e = *Error Term*

Jika koefisien regresi bernilai positif (+), maka dapat dikatakan terjadinya pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu setiap kenaikan variabel independen akan mengakibatkan kenaikan pada variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika koefisien regresi bernilai negatif (-) maka terjadinya pengaruh yang berlawanan dimana setiap kenaikan variabel independen akan mengakibatkan penurunan pada variabel dependen.

3.4.6. Pengujian Hipotesis

3.4.6.1. Uji-t (Uji secara Individual/Parsial)

Menurut Priyatno (2016,66), uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis :

1. Pengujian hipotesis pengembangan karir terhadap kompetensi karyawan pada PT. Bussan Auto Finance (BAF) Cabang Baturaja.

H_0 : $b_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh signifikan pengembangan karir terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. Bussan Auto Finance (BAF) Cabang Baturaja.

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh signifikan pengembangan karir terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. Bussan Auto Finance (BAF) Cabang Baturaja.

2. Pengujian hipotesis kompetensi terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. Bussan Auto Finance (BAF) Cabang Baturaja.

$H_o : b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh signifikan kompetensi terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. Bussan Auto Finance (BAF) Cabang Baturaja.

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh signifikan kompetensi terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. Bussan Auto Finance (BAF) Cabang Baturaja.

- b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

- c. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

- d. Menentukan t_{tabel}

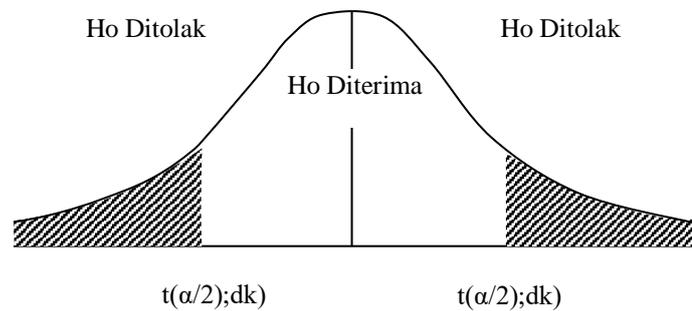
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen)).

- e. Kriteria Pengujian :

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak

- f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

- g. Gambar



Gambar 3.1
Interval Keyakinan 95 % Untuk Uji Dua Sisi

h. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.

3.4.6.2. Uji F (Uji secara Bersama-sama/Simultan)

Menurut Priyatno (2016,63), uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Langkah-langkah uji F sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh signifikan pengembangan karir dan kompetensi terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. Bussan Auto Finance (BAF) Cabang Baturaja.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ Artinya, ada pengaruh signifikan pengembangan karir dan kompetensi terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. Bussan Auto Finance (BAF) Cabang Baturaja.

b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

c. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

d. Menentukan F_{tabel}

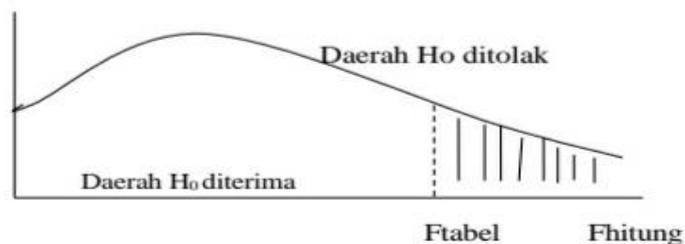
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

e. Pengambilan keputusan

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

f. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

g. Gambar



Gambar 3.2
Uji F Tingkat Keyakinan 95%

h. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.

3.4.7. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2016,63), analisis R^2 atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.5. Batasan Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel – variabel yang terkait dalam penelitian pengaruh pengembangan karir dan kompetensi terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. Busaan Auto Finance (BAF) cabang Baturaja adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat (*dependent*).

2. Variabel Terikat /Tidak Bebas (*Dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.5
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Pengembangan Karir (X_1)	Pengembangan karir adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan jenjang atau status seseorang dalam pekerjaannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan, hal ini didorong melalui penilaian kepribadian khususnya pengalaman dan latar belakang pendidikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan dan Pelatihan 2. Promosi Jabatan 3. Rotasi Penugasan <p style="text-align: right;">J.Dubrin (dikutip Sutoro, 2020:104)</p>
Kompetensi (X_2)	Kompetensi adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan keterampilan dan faktor-faktor internal individu lainnya untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) 2. Pemahaman (<i>understanding</i>) 3. Nilai (<i>value</i>) 4. Kemampuan (<i>skill</i>) 5. Sikap (<i>attitude</i>) 6. Minat (<i>interest</i>) <p style="text-align: right;">Busro (2020:35)</p>
Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan kerja merupakan masalah yang kompleks, karena berasal dari berbagai elemen kerja, misalnya, jenis pekerjaan mereka sendiri, gaji/upah. Promosi, supervisi, rekan kerja, ataupun hasil kerja secara keseluruhan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Isi Pekerjaan 2. Supervisi 3. Organisasi dan manajemen 4. Kesempatan untuk maju 5. Gaji atau insentif 6. Rekan kerja 7. Kondisi pekerjaan <p style="text-align: right;">Rivai (dikutip Bahri, 2017)</p>

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Gambaran Umum PT. Bussan Auto Finance (BAF) Cabang Baturaja

4.1.1. Sejarah Singkat PT. Bussan Auto Finance (BAF)

PT. Bussan Auto Finance (BAF) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pembiayaan dengan berkonsentrasi kepada pembiayaan sepeda motor YAMAHA. Seiring pertumbuhan dan perkembangan kebutuhan masyarakat kami turut berinovasi untuk menjadi solusi pembiayaan bagi kebutuhan masyarakat dengan membuka berbagai macam jenis pembiayaan lainnya seperti pembiayaan multiproduk, mesin pertanian, mobil, dan juga Dana Syariah. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1997. PT Bussan Auto Finance (BAF) berpusat di Jalan Raya Tanjung Barat Nomor 121 Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530. Memiliki beberapa cabang yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia, seperti Cabang Induk 1 (Jakarta), Lampung, Solok Selatan, Sekayu, Palembang, Bangka, Lubuk Linggau, Jambi, Prabumulih, dan Baturaja. PT. Bussan Auto Finance (BAF) Cabang Baturaja terletak di Jl. Dr. M. Hatta Kel. Kemalaraja, Baturaja Lama, Kec. Baturaja Timur, Kab. Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan 32125. PT. Bussan Auto Finance (BAF) Cabang Baturaja memiliki jumlah karyawan sebanyak 42 karyawan. PT BAF ini ingin meningkatkan nilai jual dengan distribusi produk yang terarah, promosi dan pelayanan.

4.2. Visi dan Misi

4.2.1. Visi

Menjadi perusahaan pembiayaan terkemuka terpercaya bagi pelanggan, mitra usaha dan masyarakat.

4.2.2. Misi

Memberikan layanan solusi keuangan terbaik untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

4.2.3. Nilai

1. Visionary (Berwawasan kedepan dan menyukai tantangan)
2. Reliable (Handal dan terpercaya)
3. Accessible (Ramah dan terjangkau)

4.3. Struktur Organisasi

Untuk memperlancar kegiatan perusahaan dalam proses penyampaian tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu adanya pembagian tugas yang jelas. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya pelaksanaan tugas yang tumpang tindih maupun ketidakjelasan wewenang dan tanggung jawab dari para pelaksana organisasi usaha.

Struktur organisasi menunjukkan hierarki dan struktur otoritas organisasi serta memperlihatkan hubungan pelaporinya. Struktur organisasi telah disusun sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan fokus bisnis dengan prinsip dasar antara lain: orientasi pada kinerja karyawan dan target yang telah terukur, efisiensi, efektivitas dan ekonomi dalam mengambil keputusan sejalan dengan visi dan misi perusahaan.

PT. Bussan Auto Finance (BAF) Cabang Baturaja menggunakan struktur organisasi lini atau garis. Dimana organisasi garis adalah pimpinan memberi perintah kepada tiap-tiap bagian secara langsung. Pada bentuk ini kekuasaan dan tanggung jawab bercabang pada setiap tingkatan, mulai dari atasan sampai bawahan. Setiap atasan memimpin beberapa bawahan yang masing-masing memberikan laporan pertanggung jawaban kepada atasan.

4.4. Pembagian Tugas

Pembagian tugas merupakan pedoman tentang pokok-pokok tugas dan tanggung jawab dari suatu pekerjaan ataupun jabatan. Berikut ini pembagian tugas pada PT. Bussan Auto Finance Cabang (BAF) Baturaja yaitu:

1. Griya Head

- a. Bertanggungjawab seluruh aktivitas kantor griya Baturaja
- b. Memastikan kualitas booking terjaga dengan baik.
- c. Monitoring Checking Dana Cabang (CDC.)
- d. Pengecekan hasil stock of opname BPKB 3x dalam 1 tahun.
- e. Monitoring dan penilaian kualitas dan layanan Griya.

2. Sales Team Leader

- a. Memonitor atau memantau progress pekerjaan yang dilakukan tenaga ahli.
- b. Bertanggungjawab dalam mencapai suatu target pekerjaan yang telah ditetapkan dan sesuai aturan.
- c. Mengkoordinir seluruh aktifitas tim dalam mengelola seluruh kegiatan baik di lapangan maupun di kantor.
- d. Melakukan pengecekan hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan.

3. Account Receivable Head 1

- a. Menindaklanjuti, mengumpulkan, dan mengalokasikan pembayaran.
- b. Menghasilkan dan mengirimkan faktur.

- c. Melakukan penagihan, pengumpulan, dan pelaporan kegiatan sesuai tenggat waktu tertentu.

4. *Chief Aro*

Menangani proses penerimaan uang perusahaan agar terkendali dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh perusahaan.

5. *Credit Marketing Officier*

- a. Memasarkan produk pembiayaan.
- b. Menganalisis data pengajuan kredit konsumen.
- c. Melakukan survey.
- d. Menjaga kelancaran kredit bulanan konsumen yang menjadi tanggungannya.

6. *Account Receivable Officier*

- a. Mencatat semua data piutang konsumen berdasarkan seluruh faktur yang tercetak.
- b. Melakukan penagihan kepada konsumen via telepon/e-mail.
- c. Menyiapkan daftar tagihan serta kelengkapannya untuk ditagihkan sesuai dengan tanggal cetak.

7. *Admin Staff*

- a. Membuat pembukuan dan laporan keuangan.
- b. Melakukan transaksi keuangan perusahaan dan melakukan pencatatan transaksi secara akurat.
- c. Mengelola dokumen dan surat menyurat.

- d. Membuat laporan pajak.

8. *Chief CMO*

- a. Menentukan bagaimana dan dimana perusahaan harus diposisikan di masa depan.
- b. Mengembangkan strategi untuk mendorong perusahaan di masa depan agar lebih maju.

9. *Chief Admin*

- a. Melakukan pengecekan kelengkapan berkas terkait dengan kegiatan operasional cabang.
- b. Melakukan pengarsipan dengan baik atas seluruh dokumen.
- c. Menyediakan report data
- d. Membantu beberapa pekerjaan yang berkaitan dengan administrasi operasional cabang.

10. *Chief Finance*

- a. Melacak arus kas dan perencanaan keuangan.
- b. Menganalisis kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

11. *Customer Relation Officer (CRO)*

- a. Melakukan percakapan dengan konsumen melalui telepon atau secara langsung untuk memeberikan informasi tentang produk atau jasa, mengkonfirmasi pesanan atau *cancel* akun.

- b. Menangani keluhan atau kekhawatiran dari konsumen yang membeli barang atau jasa dari perusahaan.

12. *Promotor BAF Card*

- a. Melakukan penawaran ke konsumen untuk pembiayaan di BAF untuk mencapai target penjualan yang telah diberikan oleh atasan.

13. *Office Boy (OB)*

- a. Memastikan semua kebutuhan teknis karyawan di kantor terpenuhi dengan baik.
- b. Memastikan kebersihan perangkat dan ruang kerja karyawan.
- c. Memastikan kebersihan lingkungan perusahaan.

14. *Satpam*

- a. Menjaga keamanan kantor baik di luar maupun di dalam.
- b. Mengatur kerapian wilayah parkir perusahaan.
- c. Menjadi navigator di kantor seperti mengarahkan konsumen pada saat transaksi.